



PERAN ORANG TUA TERHADAP REAKSI HOSPITALISASI PADA ANAK USIA PRASEKOLAH DI RUMAH SAKIT DUSTIRA CIMAH

Dwi Hastuti, Cicilia Dewi Riyani, Rini Mulyati
Keperawatan Anak, Stikes Jenderal Achmad Yani Cimahi
dwi.hastuti@gmail.com

ABSTRAK

Hospitalisasi dapat menimbulkan dampak dan krisis pada kehidupan anak. Pengalaman orang tua terhadap kondisi anak yang mengharuskan dirawat di Rumah Sakit menjadikan sesuatu yang menegangkan. Respon orang tua dipengaruhi oleh salah satunya adanya peran orang tua sejauh mana keterlibatan orang tua ketika anak dirawat di lingkungan Rumah Sakit. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui peran orang tua terhadap dampak hospitalisasi pada anak usia prasekolah di Rumah Sakit Dustira Cimahi. Penelitian dilakukan terhadap anak usia prasekolah (4-6 tahun) yang dirawat di Rumah Sakit Dustira Cimahi dengan jumlah sampel sebanyak 74 orang. Pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner, data dianalisis dengan uji Chi-Square. Hasil penelitian menunjukkan Orang tua yang memiliki peran yang baik sebanyak 54,1%. Anak yang berusia 4-6 tahun yang memiliki respon positif terhadap hospitalisasi sebanyak 60%. Peran orang tua signifikan mempengaruhi dampak hospitalisasi anak usia prasekolah (p -value = 0,042). Memaksimalkan peran orang tua dapat direkomendasikan oleh Pihak Rumah Sakit dalam menentukan strategi koping yang akan diberikan pada anak yang mengalami hospitalisasi.

Kata Kunci: *peran orang tua, dampak hospitalisasi, prasekolah*

ABSTRACT

Hospitalization can have an impact and crisis on a child's life. Parents' experience with a child's condition that requires being hospitalized makes something tense. The response of parents is influenced by one of them is the role of the parents, which is the involvement of parents when the child is treated in the hospital environment. The purpose of this study was to determine the role of parents on the impact of hospitalization on preschool children at the Dustira Cimahi Hospital. The study was conducted on preschool children (4-6 years) who were treated at the Dustira Cimahi Hospital with a total sample of 74 people. Collecting data using a questionnaire, data were analyzed by using the Chi-Square test. The results showed that parents who had a good role were 54.1%. Children aged 4-6 years who have a positive response to hospitalization are as much as 60%. The role of parents has a significant effect on the impact of hospitalization for preschool children (p -value = 0.042). Maximizing the role of parents can be recommended by the hospital in determining coping strategies that will be given to children experiencing hospitalization.

Keywords: *Role of parent, Hospitalization, Preschool children*

PENDAHULUAN

Hospitalisasi merupakan suatu proses yang disebabkan oleh kondisi anak yang mengalami tahapan adaptasi oleh karena harus di rawat di Rumah Sakit, baik adaptasi terhadap lingkungan tempat, orang maupun tindakan yang dilakukan di Rumah Sakit. Hal itu menimbulkan kondisi anak mengalami traumatic dan orang tua juga mengalami kondisi stress dan cemas berlebih (Supartini, 2012). Nursalam (2013) mengungkapkan bahwa apabila anak stres selama dalam perawatan maka hal ini dapat mengakibatkan stres bagi orang tua, dan kondisi

stress yang dialami orang tua akan mempengaruhi psikologis anak. Hampir empat juta anak dalam satu tahun anak mengalami kondisi yang harus di rawat di Rumah Sakit, dan lama perawatan sekitar enam hari. Jenet & Peterson (2002), dalam Winarsih, (2012) mengungkapkan bahwa usia anak yang paling sering mengalami dampak dari hospitalisasi adalah anak usia kurang dari enam tahun. Anak-anak dibawah usia enam tahun kurang mampu berpikir tentang suatu peristiwa secara keseluruhan, belum bisa menentukan perilaku yang dapat mengatasi suatu masalah yang baru



dihadapi dan kurang memahami suatu peristiwa yang dialaminya.

Reaksi anak yang dirawat di rumah sakit ini mengalami dampak yang membuat anak mengalami masalah trauma sehingga terjadi masalah bukan hanya pemilihan Kesehatan lama tapi gangguan psikologis menjadi trauma (Wong, 2012). Kompleksitas masalah yang terjadi pada anak yang mengalami hospitalisasi saat ini dikarenakan timbulnya proses adaptasi yang terjadi pada anak. anak harus beradaptasi terhadap lingkungan baru dari ruangan, orang-orang disekitar, tindakan yang harus diberikan terhadap anak untuk pengobatan (Utami, 2014). Berdasarkan data WHO (2012) dari 3-10 % anak yang dirawat di Amerika Serikat mengalami reaksi hospitalisasi. Sekitar 3- 7% di Jerman anak dirawat di RS, 10% dari anak yang menjalani hospitalisasi mengalami kecemasan ringan dan sekitar 2% anak mengalami cemas berat. Di Indonesia, sebesar 9,08% anak usia 0-4 tahun mengalami hospitalisasi pada tahun 2018 dan tahun 2019 angka tersebut turun menjadi 8,82% (BPS, 2019). diperkirakan 35 dari 100 anak yang dirawat di RS anak mengalami cemas (45%). kondisi anak yang di rawat di RS membutuhkan pengawasan dan perawatan yang lebih dibandingkan pasien dewasa. anak bukan hanya pemebuhan kebutuhan perawatan kesembuhan sakit namun bagaimana cara tetap memberikan kebutuhan tumbuh kembangnya salah satunya terhindar dari traumatic event (Wahyuni, 2016).

Dampak dari anak yang di rawat di RS salah satunya adalah kecemasan. kecemasan yang dialami anak disebabkan oleh ketakutan lingkungan baru, orang baru, selain itu juga beberapa tindakan yang dilakukan terhadap anak terkesan menyakitkan. semua itu menimbulkan respon secara psikologis anak akan merasakan perubahan perilaku dari orang tua yang mendampingi selama perawatan, terlebih anak mengalami stress dan cemas selama anak di rawat. Respon psikologis orang tua mempengaruhi kondisi tingkat penyembuhan anak. Ketika anak merasakan takut maka akan

menghambat proses penyembuhan yang disebabkan menurunnya respon imun (Nursalam, 2013). Kondisi anak yang takut dan mengalami ketidaknyamanan maka dapat menurunkan system imunitas tubuhnya yang berdampak terhadap proses kesembuhannya. Prinsip mekanisme imunitas alamiah terhadap virus adalah mencegah infeksi dan penyakit (Baratawidjaja dan Rengganis, 2012), untuk mempercepat proses penyembuhannya maka harus dilakukan perawatan yang berprinsip menghindari trauma atau tekanan pada psikologis anak (Nursalam, 2013).

Dampak anak yang dirawat di RS yang muncul dapat dilihat dari sikap anak, apakah anak cukup tenang, tidak rewel, bisa menerima perawat sebagai salah satu petugas kesehatan, tidak menangis, bisa tersenyum dan bermain (Winarsih, 2012). Wong (2012) juga mengungkapkan bahwa dampak hospitalisasi berbeda-beda pada masing-masing individu, factor yang mempengaruhinya adalah usia anak, jenis kelamin, pengalaman dirawat sebelumnya, lama perawatan, peran orang tua dan strategi keperawatan yang baik. Asuhan keperawatan untuk meminimalkan reaksi hospitalisasi adalah memaksimalkan keterlibatan peran orang tua dalam pemenuhan segala kebutuhan anak termasuk kebutuhan perawatan dan pengobatan (Wong, 2012).

Menurut Harrison (2009) dalam Winarsih (2012) menjelaskan bahwa peran positif orang tua selama anak dirawat dapat meningkatkan perkembangan anak dan kenyamanan anak. Peran orang tua adalah sejauh mana orang tua selalu ada dan membantu dalam semua pemenuhan kebutuhan anak. untuk eningkatkan peran positif orang tua maka orang tua sebaiknya tinggal diruang rawat inap anak (Wong 2012). Penelitian yang dilakukan oleh Nurfatimah (2019) menunjukkan hasil bahwa peran orang tua yang baik bisa mengurangi dampak hospitalisasi pada anak usia 3-6 tahun, namun dalam penelitian Nurfatimah orang tua yang menjadi sampel penelitian adalah seluruh orang tua yang mempunyai anak usia 3-6 tahun yang



dirawat di Ruang Anak tanpa ada kriteria inklusi dalam penentuan sampel. Penelitian Winarsih (2012) menjelaskan terdapat hubungan yang signifikan antara orang tua yang menunggui terhadap reaksi hospitalisasi pada anak prasekolah yang dirawat. Hal ini didukung juga oleh penelitian Sinurat (2015) yang menyatakan peran serta orang tua secara signifikan mempengaruhi dampak hospitalisasi pada anak usia prasekolah.

Wong (2012) mengemukakan bahwa untuk meminimalkan dampak hospitalisasi pada anak maka orang tua harus berperan aktif dalam perawatan anak dengan cara orang tua selalu ada dan mendampingi diruangan rawat inap (rooming in), jika tidak memungkinkan rooming in, orang tua tetap bisa melihat anak setiap saat dengan maksud mempertahankan kontak antar mereka, Orang tua mempersiapkan psikologis anak untuk tindakan prosedur yang akan dilakukan dan memberikan dukungan psikologis anak serta Orang tua hadir atau mendampingi pada saat anak dilakukan tindakan atau prosedur yang menimbulkan rasa nyeri. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui penerapan peran orang tua terhadap reaksi hospitalisasi pada anak yang di rawat di Rumah Sakit Dustira Cimahi.

METODE

Metode penelitian ini adalah deskriptif korelasi penelitian dilakukan terhadap seluruh anak usia prasekolah (4-6 tahun) yang dirawat dan didampingi oleh orang tuanya. Dalam penelitian ini sampel yang digunakan 74 orang anak usia prasekolah, dengan berdasarkan kriteria inklusi adalah Anak yang dirawat pada hari pertama dan baru pertama kali mengalami perawatan di ruang rawat inap, Orang tua yang kooperatif dan menunggui anaknya dirawat sejak hari pertama dirawat sampai dengan anaknya pulang. Kriteria eksklusi dalam penelitian ini adalah Anak yang dirawat mengalami komplikasi atau resiko kegawatdaruratan Anak yang dirawat tidak ditunggui oleh orang tuanya.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 2 instrumen yaitu kuesioner Peran orang tua dan kuesioner observasi untuk melihat reaksi hospitalisasi pada anak. Pada kuesioner peran orang tua terdiri dari 25 butir pertanyaan yang dimodifikasi dari kuesioner Parental Participation yang pernah dipakai untuk penelitian oleh Abdulbaki, dkk (2011) yang dilakukan pada 100 perawat anak yang bekerja di tiga unit medis Rumah Sakit Universitas Anak-Anak di El-Shatby di Alexandria, dan 100 ibu yang menemani anak-anak mereka di unit medis selama setidaknya 48 jam. Validasi dari kuesioner ini dengan content validity yang melibatkan lima perawat anak untuk mengobservasi orang tua. Coefficient validity didapatkan hasil $\alpha: 0,86$. Kuesioner peran orang tua diisi langsung oleh orang tua Untuk mendapatkan data reaksi hospitalisasi menggunakan Lembar Observasi Hospitalisasi yang terdiri dari 25 pertanyaan dan diisi oleh peneliti berdasarkan hasil observasi oleh peneliti dan 3 perawat yang membantu peneliti terkait dengan dampak hospitalisasi pada anak.

Analisis data dilakukan terhadap tiap variabel dari hasil penelitian. Analisis univariat dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui peran orang tua dan dampak hospitalisasi akan disajikan dalam bentuk persentase. sebelumnya uji kenormalan data dilakukan menggunakan angka skewness atau melihat grafik histogram dan kurve normal. Variabel peran orang tua didapatkan hasil nilai skewness : nilai Standard Error = $-0,549 : 0,289 = 1,96$ ada diantara rentang nilai -2 s.d 2 , hal ini berarti variabel peran orang tua berarti berdistribusi data normal. Variabel dampak hospitalisasi didapatkan hasil nilai skewness : nilai Standard Error = $-0,037 : 0,279 = 0,13$ ada diantara rentang nilai -2 s.d 2 , hal ini berarti variabel dampak hospitalisasi berdistribusi data normal. berdasarkan hal ini untuk menentukan hasil ukur variabel peran tua dan atau variabel dampak hospitalisasi menggunakan nilai mean (nilai rata-rata) didapatkan nilai rata-rata (mean) untuk variabel peran orang tua adalah 69,12 dan nilai mean

untuk variabel dampak hospitalisasi adalah 60,59. Hasil uji chi-square diketahui p-value $0,042 < 0,05$ (alpha) hal ini menunjukkan terdapat signifikansi peran orang tua terhadap reaksi hospitalisasi pada anak yang dirawat di Rumah Sakit Dustira Cimahi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Distribusi Peran orang tua Pasien Pada Anak Usia Prasekolah Yang Dirawat Di Rumah Sakit Dustira Cimahi

Peran orang tua	n	%
Tidak Baik	34	45,9
Baik	40	54,1
Total	74	100

Berdasarkan tabel 1. diketahui dari 74 responden, sebanyak 40 responden (54,1%) memiliki peran yang baik dalam mendampingi dan merawat anaknya yang mengalami hospitalisasi.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Dampak Hospitalisasi Pada Anak Usia Prasekolah yang Di Rawat Di Rumah Sakit Dustira Cimahi

Dampak Hospitalisasi	n	%
Negatif	41	55,4
Positif	33	44,6
Total	74	100

Berdasarkan tabel 2. menunjukkan bahwa dari 74 responden, sebanyak 41 Responden (55,4%) memiliki respon yang negatif terhadap dampak hospitalisasi yang dialaminya.

Tabel 3. Peran orang tua terhadap Dampak Hospitalisasi Pada Anak Usia Prasekolah Di Rumah Sakit Dustira Cimahi

Peran orang tua	Dampak Hospitalisasi				Jumlah	
	Positif		Negatif		n	%
	N	%	n	%		
Baik	27	67,5	13	32,6	40	100
Tidak Baik	14	41,2	20	58,8	34	100
Total	33	100	41	100	74	100

Berdasarkan tabel 3 dapat dijelaskan bahwa dari 34 orang tua yang memiliki peran yang baik, sebagian besar (67,5%) anaknya

memiliki respon positif dampak hospitalisasi yang dialaminya dan dari 34 orang tua yang memiliki peran yang tidak baik sebagian besar (58,8%) anaknya memiliki respon negatif terhadap dampak hospitalisasi yang dialaminya.

Hasil uji statistik diperoleh hasil P value : $0,042 < \alpha$ (0,5) maka dapat disimpulkan ada hubungan signifikan antara peran orang tua dengan dampak hospitalisasi anak usia prasekolah (4-6) tahun di Ruang Salak Rumah Sakit Dustira Cimahi.

Hasil penelitian menunjukkan sebanyak 40 responden (54,1%) memiliki peran yang baik dalam merawat anaknya yang sakit dan harus mengalami hospitalisasi. Peran orang tua yang baik ini dapat dilihat dari jawaban responden pada butir-butir soal kuesioner yang memperoleh score tinggi yaitu pada indikator membersihkan muka dan mata anak, membantu anak menggosok gigi, membantu dan melayani anak untuk makan, membantu memberikan obat yang diminum, mengatur waktu istirahat dan tidur anak, memberikan dukungan pada saat anak mendapatkan tindakan dan menceritakan cerita pada anak. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nurfatimah (2018) yang menunjukkan hasil sebagian besar yaitu 77,3% orang tua memiliki peran yang baik saat merawat anaknya yang mengalami hospitalisasi.

Menurut peneliti pada sebagian besar orang tua yang memiliki peran yang baik ini dapat dikarenakan orang tua berusaha untuk dapat terus menjaga dan memperhatikan kebutuhan anaknya yang sedang sakit dan harus menjalani perawatan, hal ini dikarenakan orang tua tidak ingin terjadi sesuatu yang buruk pada anaknya yang sakit. Kondisi ini menunjukkan bahwa orang tua menyikapi dengan hati-hati hospitalisasi yang dialami anaknya. Menurut Abdalbaki, dkk (2011) bahwa ibu (orang tua) yang memiliki sikap yang positif terhadap anak yang sedang



dirawat, akan dapat memenuhi kebutuhan anak secara fisik maupun psikologis sehingga membuat anak bersikap positif terhadap kegiatan keperawatan yang sedang dijalani anak.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa peran orang tua dalam membantu perawatan selama anak mengalami hospitalisasi termasuk ke dalam kategori baik dan hal ini dapat dikarenakan beberapa faktor diantaranya adalah karakteristik orang tua seperti usia, pendidikan dan pekerjaan. Pendapat peneliti ini sejalan dengan beberapa pendapat yang menjelaskan bahwa seseorang yang lebih dewasa akan lebih dipercaya dari orang yang belum cukup tinggi kedewasaannya. Hal ini sebagai akibat dari pengalaman dan kematangan jiwanya (Notoatmodjo, 2012). Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin baik sikap dan perilakunya terhadap kesehatan. Hal ini sesuai dengan Potter dan Perry (2012) yang menyatakan bahwa pengetahuan tentang bagaimana penyakit, dapat mempengaruhi kondisi seseorang dan dapat memotivasi pasien untuk memperbaiki perilaku dalam mengatasi dan pencegahan suatu penyakit. Pekerjaan sebagai penopang keluarga untuk kebutuhan finansial. Hal ini sesuai dengan pendapat Notoatmodjo (2012) yang menyatakan bahwa pekerjaan adalah keadaan yang harus dilakukan terutama untuk menunjang kehidupan dan kehidupan keluarganya.

Hasil penelitian juga menunjukkan 34 responden (45,9%) masih belum memiliki peran yang baik dalam menghadapi hospitalisasi anaknya, hal ini dapat dilihat dari beberapa butir soal kuesioner yang mendapatkan skor terendah yaitu pada butir soal 8 tentang mencatat jumlah makanan yang dimakan anak, butir soal 2 tentang membantu anak dalam perawatan mulut dan butir soal 4 tentang memandikan anak. Peneliti berpendapat hal ini dapat dikarenakan responden baru pertama kali mendampingi anaknya yang mengalami hospitalisasi

sehingga orang tua mengalami kekhawatiran yang berlebihan terhadap kondisi kesehatan anaknya sehingga hal ini memicu kecemasan dan stress pada orang tua. Hal ini seperti pendapat yang dikemukakan oleh James & Aswill (2007) dalam Winarsih (2012) yang menjelaskan bahwa orang tua dan anak mengalami kecemasan saat anak dihospitalisasi. Kecemasan yang terjadi pada orang tua ini dapat meningkatkan kecemasan anak. Orang tua kadang tidak menjawab pertanyaan anak dan tidak menjelaskan yang sebenarnya karena khawatir anak menjadi takut dan cemas. Orang tua takut membuat bingung anak dan menurunkan tingkat kepercayaan anak.

Hasil penelitian menunjukkan dari 74 responden, sebanyak 41 Responden (55,4%) memiliki respon yang positif terhadap dampak hospitalisasi yang dialaminya dan 33 responden (44,6%) memiliki respon negatif terhadap dampak hospitalisasi yang dialaminya. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nurfatimah (2018) yang menunjukkan hasil yaitu sebagian besar anak yang mengalami hospitalisasi yaitu 20 responden (58,8%) memiliki respon positif dan 14 responden (42,2%) memiliki respon negatif terhadap dampak hospitalisasi. Pada 41 responden (55,4%) yang memiliki respon yang positif terhadap hospitalisasi yang dialaminya, kondisi ini dapat sesuai dengan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti, dimana terdapat beberapa indikator dampak hospitalisasi yang memperoleh nilai yang tinggi seperti pada butir indikator no 4 yaitu anak tidak meminta dokter dan perawat untuk keluar dari ruangan, butir indikator no 12 yang menunjukkan anak tidak menangis dan mudah untuk ditenangkan, butir no 13 yang menunjukkan anak tidak sering minta minta digendong dan keliar dari ruangan rawat, serta butir 14 yang menunjukkan bahwa anak tidak sulit untuk disuruh tidur di atas tempat tidurnya. Menurut peneliti kondisi ini dapat dikarenakan anak selama perawatan selalu dekat dengan



ibunya (orang tua). Selain itu respon positif terhadap dampak hospitalisasi yang dialaminya dapat juga dikarenakan perawat dapat melakukan pendekatan pada anak seperti dengan memberikan kesempatan pada anak untuk bermain.

Kondisi ini sejalan dengan pendapat yang menjelaskan bahwa dampak hospitalisasi dapat diminimalisir dengan beberapa cara diantaranya adalah dengan memberi kesempatan anak untuk bermain atau beraktifitas ekspresif karena bermain adalah salah satu aspek penting dalam kehidupan anak dan salah satu alat paling efektif untuk penatalaksanaan stress, karena sakit dan hospitalisasi menimbulkan krisis dalam kehidupan anak, dan karena situasi tersebut sering disertai stress berlebihan, maka anak-anak perlu bermain untuk mengeluarkan rasa takut dan cemas yang mereka alami sebagai alat koping dalam menghadapi stress tersebut (Wong, 2012). Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai dampak hospitalisasi pada anak usia prasekolah, maka dapat disimpulkan bahwa sebagian besar anak memiliki respon yang positif terhadap hospitalisasi yang dialaminya. Hal ini dapat disebabkan beberapa faktor, diantaranya yaitu karena perawat memberikan kesempatan kepada salah satu atau kedua orang tua pasien untuk selalu dapat menemani anaknya di ruangan. Hal ini dilakukan agar anak tidak merasa berpisah dengan orang tuanya, hal ini seperti pendapat yang menjelaskan bahwa Tujuan keperawatan yang utama adalah mencegah perpisahan, terutama pada anak-anak yang berusia kurang dari 5 tahun (Wong, 2012).

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa 33 responden (44,6%) memiliki respon negatif terhadap dampak hospitalisasi yang dialaminya, menurut peneliti hal ini dikarenakan anak baru pertama kali dirawat di rumah sakit, sehingga anak belum memiliki pengalaman dirawat dan hal ini dapat menyebabkan anak merasa ketakutan dan stres

dengan lingkungan yang tidak dikenalnya. Kondisi ini seperti pendapat yang dikemukakan oleh Theofanidis, (2010) yang menjelaskan Perawatan di rumah sakit dapat menyebabkan syok mental, stres, kemarahan, kesedihan dan meningkatkan hubungan interpersonal anak. Seorang anak yang merasa bersalah karena adanya keyakinan bahwa penderitaan yang dialami adalah hukuman untuknya atau dosa masa lalu orangtuanya tidak dapat dibenarkan. Reaksi psikososial anak terhadap penyakit kronis adalah takut, ketidaknyamanan dan rendah diri, terkait dengan informasi yang diperoleh terbatas. Cara seorang anak bereaksi dan menghadapi penyakit kronis bervariasi tergantung pada ciri-ciri kepribadian, usia, sikap sosial, dan hubungan anak dengan orang tua.

Hasil uji statistik diperoleh hasil P value : $0,042 < \alpha (0,5)$ maka dapat disimpulkan ada hubungan signifikan antara peran orang tua dengan dampak hospitalisasi anak usia prasekolah (4-6) tahun di Ruang Salak Rumah Sakit Dustira Cimahi. Hasil penelitian ini selaras dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nurfatimah (2018) yang menunjukkan hasil yaitu peran orang tua berkaitan dengan dampak hospitalisasi pada anak. Penelitian lain juga yang memiliki kesamaan dengan hasil penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh terdapat hubungan yang signifikan antara peran keluarga dengan tingkat kecemasan anak usia sekolah yang mengalami hospitalisasi. Menurut peneliti hal ini dapat dikarenakan kehadiran orang tua didekat anak selama perawatan menyebabkan anak merasa tenang dekat orang tuanya. Nursalam (2013) menyatakan bahwa Rasa aman yang timbul dari kesadaran bahwa ia diinginkan dan disayang oleh orang dewasa tempatnya bergantung merupakan kebutuhan terbesar anak selama perkembangannya, hubungan keluarga akan membentuk karakter dan pandangan anak lebih luas. peran orang tua dalam pemenuhan kebutuhan psikologis anak akan sangat membantu dalam proses penyembuhan dan



akan mengurangi dampak hospitalisasi pada anak seperti memberikan kenyamanan pada anak dengan memeluk, mencium, dan berbicara pada anak. Sehingga anak akan lebih nyaman berada di rumah sakit.

Hasil penelitian juga menunjukkan dari 40 responden yang memiliki peran yang baik 13 orang anaknya memiliki respon yang negatif dengan hospitalisasi yang dialaminya, di sisi lain dapat diketahui dari 34 orang tua yang memiliki peran tidak baik terdapat 14 orang anaknya yang dapat merespon positif hospitalisasi yang harus dijalaninya. Kondisi ini menurut peneliti dikarenakan setiap anak memiliki respon hospitalisasi berbeda-beda dan tidak hanya dipengaruhi oleh peran orang tua saja, namun dapat juga dipengaruhi jenis kelamin anak, usia orang tua dan usia anak, pendidikan orang tua dan lainnya. Hal ini seperti seperti yang dikemukakan oleh salah satu pendapat ahli yang mengungkapkan bahwa Perkembangan usia anak merupakan salah satu faktor utama yang dapat mempengaruhi reaksi anak terhadap sakit dan proses perawatan. Reaksi anak terhadap sakit dijelaskan oleh juga berbeda-beda sesuai tingkat perkembangan anak (Supartini, 2012). Pendapat lain juga menjelaskan Rutinitas rumah sakit dapat mempengaruhi reaksi anak yang sedang dirawat inap. Anak membutuhkan informasi yang memadai sesuai dengan kebutuhan anak. Perencanaan dalam pemberian perawatan berfokus pada anak sehingga intervensi dibuat untuk mengurangi stres pada anak (Coyne, 2006 dalam Winarsih, 2012). Koping perawat terhadap anak juga dapat mempengaruhi reaksi anak terhadap hospitalisasi, hal ini dikemukakan Salmantera & Aronen (2010) bahwa setiap anak mempunyai strategi koping yang berbeda. Perawat maupun orang tua sebaiknya mendukung strategi koping anak. Anak usia prasekolah membutuhkan informasi dan bimbingan untuk mengarahkan diri mereka dalam situasi yang belum pernah diketahui sehingga mampu berpartisipasi dalam membuat keputusan dalam kehidupan mereka

sehari-hari. Mereka membutuhkan kesempatan untuk bermain dan mengalami kenikmatan. Anak-anak juga dapat diajarkan strategi koping yang memberikan peran aktif yang positif.

SIMPULAN

Penelitian tentang peran orang tua terhadap dampak hospitalisasi pada anak usia prasekolah (4-6 tahun) di Rumah Sakit Dustira Cimahi dapat ditarik kesimpulan bahwa (1) Orang tua yang memiliki peran yang baik sebanyak 54,1%, (2) Anak usia prasekolah yang memiliki respon positif terhadap hospitalisasi yang dialaminya sebanyak 60%, (3) Terdapat hubungan signifikan antara peran orang tua dengan dampak hospitalisasi anak usia prasekolah (4-6) tahun di Ruang Salak Rumah Sakit Dustira Cimahi, dengan p-value = 0,042.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka ada beberapa saran yang dapat penulis sampaikan setelah melaksanakan penelitian ini adalah orang tua anak usia prasekolah harus dapat meningkatkan pengetahuannya tentang peran orang tua dalam membantu perawatan anak usia prasekolah yang harus menjalani hospitalisasi, dengan cara melakukan konsultasi dengan perawat di ruangan tentang upaya-upaya pencegahan yang perlu dilakukan orang tua agar dapat meminimalisir dampak hospitalisasi pada anak usia prasekolah. Bagi Perawat Rumah Sakit khususnya perawat anak untuk memaksimalkan keterlibatan orang tua dalam melakukan perannya selama anak di rawat di Rumah Sakit.

Ucapan Terimakasih.

Penulis mengucapkan terimakasih atas dukungan fasilitas terutama kepada segenap civitas Stikes A. Yani Cimahi, Pihak Rumah Sakit Dustira, Perawat Ruang Salak Rumah Sakit Dustira atas partisipasi kerjasamanya sehingga penelitian ini bisa selesai dan mendapatkan hasil sesuai tujuan.

DAFTAR PUSTAKA



- Abdulbaki, A.M, Gaafar, E.Y, & Waziry, O.G. 2011. Maternal versus pediatric nurses attitudes regarding mother's participation in the care of their hospitalized children. *Journal of American Science*. Vol 7 No 9 hal 316-327.,
<https://www.semanticscholar.org/paper/Maternal-Versus-Pediatric-Nurses-Attitudes-Mothers%E2%80%99-Abdulbaki-Gaafar/1d54aafac223d80c0894a326acd65cefa0fda328>, diperoleh tanggal 27-04-2020
- Agustin, Wahyu R. (2013). Pengetahuan Perawat Terhadap Respon Hospitalisasi Anak Usia Pra Sekolah. Surakarta <http://stikeskusumahusada.ac.id/jurnal/index.php/JK/article/view/63>, diperoleh tanggal 26-04-2020
- Apriany, D. (2013). Hubungan antara hospitalisasi anak dengan tingkat kecemasan orangtua. *The soedirman journal of nursing*. Vol 8 no 2 Juli 2013. <http://jks.fikes.unsoed.ac.id/index.php/jks/article/view>., diperoleh tanggal 09-02-2020
- Constantin. (2012). What is the role of parent, <http://www.lifecho.com>, diperoleh tanggal 17-04-2020
- Friedman, M. 2010. *Buku Ajar Keperawatan keluarga : Riset, Teori, dan Praktek*. Edisi ke-5. Jakarta: EGC
- Hidayat, A. (2012). *Pengantar Ilmu Keperawatan Anak 1*. Jakarta : Salemba Medika
- Kazemi, S., Ghazimoghaddam, K., Besharat, S., Kashani, L. (2012). Music and anxiety in hospitalized children. *Journal of Clinical and diagnostic reseach*. Vol 6(1), <https://pdfs.semanticscholar.org>., diperoleh tanggal 10-02-2020
- Kain dalam Difera. 2013. Hubungan support system keluarga dengan tingkat kecemasan anak. <http://Stikesdehasen.ac.id>. Diakses: 4 desember 2014
- Kozier, Erb, Berman, Snyder. (2011). *Buku Ajar Fundamental Keperawatan: Konsep, Proses & Praktik*, Ed 7. Vol 1. Jakarta: EGC
- Kyle & Carman. (2015). *Buku Ajar Keperawatan Pediatri Edisi 2*. Diterjemahkan. Oleh Devi Yulianti Dan Dwi Widiarti. Jakarta: EGC.
- Mansur Arif Rohman., (2019) *Tumbuh Kembang Anak Usia Prasekolah.*, Padang : Andalas University Press
- Mubarok, W.I., Chayatin, N., & Santoso, A.B. (2011) *Buku ajar keperawatan komunitas 1*. Jakarta: Salemba Medika
- Notoatmodjo, (2012)., *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nurfatimah. (2018)., *Peran orang tua dan Dampak Hospitalisasi pada Anak Usia 3-6 tahun di Ruang Anak RSUD Poso.*, *Jurnal Bidan Cerdas (JBC)*, Vol.2 No. 2 (Agustus 2019), e-ISSN: 2654-9352., www.jurnal.poltekkespalu.ac.id/JBC/article/download/pdf., diperoleh tanggal 00-02-2020
- Nursalam. (2013). *Asuhan Keperawatan Bayi Dan Anak Untuk Perawat Dan Bidan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Pogo N (2013)., *Gambaran Tingkat Kecemasan Orang Tua Pasien Terhadap Penyakit Yang Di Derita Berdasarkan Karakteristik Orang Tua Di Ruang D RSUD Manado tahun 201.*, https://www.academia.edu/5136187/tugas_mid_smester., diperoleh tanggal 09-02-2020
- Potter, A., & Perry, A. (2012). *Fundamental Keperawatan (7th ed.)*. Jakarta: EGC
- Pressley, T. (2011). An overview of separation phenomenom and the experience of hospitalization for children. *Jefferson Journal of Psychiatry*. <https://jdc.jefferson.edu>., diperoleh tanggal 07-02-2020
- Sinurat., (2015)., *Hubungan Peran Serta Orang Tua Dengan Dampak Hospitalisasi Pada Anak Usia Prasekolak Di Ruang Perawatan Santa Theresia Ruman Sakit Santa Elisabeth Medan*. *Elisabeth Health Journal*, Vol. 1, No. 1, h. 1-12.
- Sismi., (2013)., *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Tingkat Stres Orang Tua Pada Anakyang Di Rawat Di Ruangan Perinatologi.*, <http://jom.unri>.



- ac.id>index.php>JOMPSIK., diperoleh tanggal 28-04-2020
- Supartini, Y. (2012). Buku Ajar Konsep Dasar Keperawatan Anak. Jakarta : EGC.
- Theofanidis. (2010). Chronic illness in childhood: psychosocial adaptation and nursing support for the child and family. Health Science Journal, Issue 2. <https://www.hs.jgr/medicine/chronic-illness-in-childhood-psychosocial-adaptation-and-nursing-support-for-the-child-and-family.pdf>., diperoleh tanggal 29-04-2020
- Utami Yuli (2014) Dampak Hospitalisasi Terhadap Perkembangan Anak., Jurnal Ilmiah WIDYA, Volume 2 Nomor 2 Mei-Juli 2014, ISSN 2337-6686; ISSN-L 2338-3321., <http://www.e-journal.jurwidyakop3.com> >
- index. php > article > view., diperoleh tanggal 30-04-2020
- Wahyuni., (2016)., Tingkat Kecemasan Pada Anak Prasekolah Yang Mengalami Hospitalisasi Berhubungan Dengan Perubahan Pola Tidur Di RSUD Karanganyar., Jurnal GASTER Vol. XIV No. 2 Agustus 2016., <http://www.jurnal.stikes-aisyiyah.ac.id> > article > download., diperoleh tanggal 30-04-2020
- Winarsih D Biyanti., (2012)., Hubungan Peran orang tua dan Dampak Hospitalisasi pada Anak Usia Prasekolah di RSUD RA. Kartini Jepara. <http://www.lib.ui.ac.id>., diperoleh tanggal 09-02-2020
- Wong, D. L (2012). Pedoman klinis keperawatan pediatric : Jakarta : EGC.

